

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

#### **1.1.1 Latar Belakang Masalah**

Fenomena penurunan minat generasi muda terhadap pelestarian seni dan budaya tradisional mengalami penurunan yang sangat pesat. Menurut data penelitian Universitas Lampung mengenai minat remaja terhadap kesenian tradisional, didapatkan data 52,09 % remaja memiliki minat rendah terhadap keseneian tradisional, dikarenakan para generasi muda tidak memiliki perasaan senang, kegembiraan, perhatian, dan tidak ingin terlibat dalam kesenian tradisional (Purnamasari, 2013). Remaja cenderung lebih tertarik pada pertunjukan seni modern yang desang tren dan populer di kalangan remaja Indonesia. S

Para pemuda pemudi ssdaerah sekarang ini, lebih meminati budaya Barat dan acuh terhadap kebudayaan tradisionalnya. Kebudayaan Barat yang semakin menjadi konsumsi sehari-hari generasi remaja, semakin mengambil alih peran kebudayaan tradisional. Jika hal ini semakin dibiarkan, para generasi muda akan semakin melupakan kebudayaan tradisional, hingga akibatnya pada masa depan tidak ada yang dapat melanjutkan serta melestarikan kebudayaan tradisional. Hilangnya kebudayaan tertentu dalam masyarakat menjadi ketakutan serta kekhawatiran, karena dapat diketahui, bahwa nilai-nilai kebudayaan merupakan dasar pembentuk perilaku dan norma-norma kehidupan masyarakat lokal.

Hilangnya nilai-nilai serta kebudayaan sangat Nampak dari fakta dan fenomena di lapangan yang terjadi di Kecamatan Simpang Hulu, para generasi muda Suku Dayak Simpakng Kualan mulai tidak meminati tradisi dan budaya-budaya suku mereka. Hal ini Nampak mulai dari penggunaan Bahasa. Para remaja Suku Dayak Simpakng malu untuk menggunakan Bahasa daerah mereka sendiri, hal ini disebabkan karena adanya keunikan logat pada setiap desa. Keunikan logat itulah yang menjadi bahan “ejekan” di kalangan remaja.

Selain daripada penurunan minat generasi muda terhadap kebudayaa tradisional, luntarnya budaya Suku Dayak Simpakng Kualan, teridentifikasi dari kebudayaan

yang berbentuk fisik mulai hilang. Dari fakta lapangan yang didapatkan di daerah Kecamatan Simpang Hulu, masyarakat Suku Dayak Simpakng Kualan sedikit yang mengetahui warisan budaya mereka yang berupa rumah adat. Rumah adat Suku Dayak Simpakng Kualan sendiri sudah tidak ada keberadaannya, sehingga masyarakat terlebih generasi muda tidak lagi memiliki pengetahuan mengenai bentuk dari rumah adat asli mereka. Hal ini adalah bukti nyata bahwa pelestarian budaya-budaya mulai dari yang terlihat dan tidak terlihat mulai hilang dimakan perkembangan zaman.

Dengan adanya kesadaran akan penurunan minat generasi muda terhadap kebudayaan tradisional, diperlukan adanya wadah bagi generasi muda untuk tetap melestarika kebudayaan tradisional. Peningkatan minat generasi muda terhadap kebudayaan tradisional adalah langkah pertama yang perlu diambil untuk terus melanjutkan pelestarian kebudayaan lokal Suku Dayak Simpakng Kualan.

### **1.1.2 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Sekolah Adat merupakan bentuk pendidikan berbasis tradisi masyarakat adat, dengan fokus pada pengajaran adat sebagai dasar pembelajaran. Dengan metode tradisional, sistem ini menggabungkan filosofi dan metodologi yang diwariskan melalui praktik adat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai tempat pembelajaran kolektif, sekolah adat memungkinkan anggota masyarakat adat belajar bersama, berpartisipasi, dan berkontribusi pada gerakan sosial dalam konteks hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. (Seliani : 2023)

Penggunaan istilah Sekolah Adat dalam inisiatif ini mencerminkan usaha untuk meletakkan budaya adat sebagai inti dari kurikulum sekolah. Tujuan pendidikan, peran pendidik, metode pembelajaran, dan mata pelajaran dalam sekolah adat didasarkan pada nilai-nilai dan budaya yang khas bagi masyarakat adat setempat, daripada menerapkan suatu sistem yang seragam untuk seluruh masyarakat adat. Tujuan tersebut tidak terlepas dari pengaruh konteks lingkungan dan masyarakat di dalamnya. Oleh karena hal tersebut membutuhkan metode pendekatan yang sesuai dengan konteks, karena setiap individu dalam lingkungan budaya memiliki pemahaman yang khas dan unik. Dengan pendekatan Indigenous Psychology, diharapkan dapat mewujudkan sistem dan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan konteks masyarakat Suku Dayak Simpakng Kualan di Kecamatan Simpang Hulu.

Menggunakan perspektif kontekstualis dengan asumsi bahwa perilaku dan mentalitas dibentuk oleh konteks budaya. Berimplikasi pada pandangan dasar bahwa mentalitas sebuah komunitas kultural selalu bersifat unik dan particular sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan mentalitas dari komunitas kultural lainnya (Shweder : 1991). Dalam konteks studi mengenai Sekolah Adat untuk masyarakat Suku Dayak Simpakng Kualan, pendekatan ini diharapkan mampu menggali mengenai pandangan dasar mengenai budaya dan mentalitas komunitas adat. Sehingga wujud Sekolah Adat yang ada nanti sesuai dengan nilai-nilai dan pemahaman masyarakat adat Suku Dayak Simpakng Kualan.

## **1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan dengan pendekatan *Indigenous Psychology* Suku Dayak Simpakng Kualan?

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Merancang fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan dengan pendekatan prinsip *Indigenous Psychology* sebagai usaha dalam melestarikan budaya lokal dan menjadikan pendidikan budaya salah satu jalur pendidikan yang mengembangkan generasi muda, terutama generasi muda Suku Dayak Simpakng Kualan, di Dusun Tahak, Desa Balai Pinang, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

### **1.3.2 Sasaran**

Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- Studi mengenai pendidikan secara general di Indonesia
- Studi mengenai apa itu sekolah adat, kegiatan, sifat kegiatan, dan segala kriteria yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah adat.
- Studi mengenai persepsi manusia terhadap lingkungan fisik secara universal
- Studi mengenai *Indigenous Psychology*
- Studi mengenai *sense* dan *persepsi* manusia terhadap lingkungannya
- Studi mengenai persepsi dan perilaku yang dipengaruhi oleh latar belakang nilai kultural

- Menggali persepsi dari suku asli Dayak Simpang Kualan terhadap elemen-elemen pengujian berdasarkan latar belakang nilai kultural Suku Dayak Simpang Kualan
- Peninjauan preseden sekolah adat di Indonesia

## 1.4 LINGKUP STUDI

### 1.4.1 Materi Studi

#### a. Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada perancangan Fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan berkolasi di Balai Pinang Hulu, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat berupa tata ruang dalam dan tata ruang luar.

#### b. Lingkup Substansial

Lingkup Substansial pada perancangan Fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan adalah kondisi lingkungan binaan, jenis fasilitas ruang, elemen arsitektural, unsur fisik dari elemen budaya Dayak Simpang Kualan.

#### c. Lingkup Temporal

Perancangan Fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan di Balai Pinang, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan Pendidikan Budaya serta meningkatkan minat terhadap budaya. Selain dari pemenuhan sebagai fasilitas pendidikan nonformal, Sekolah Adat ini diharapkan menjadi sarana bagi generasi muda untuk belajar dan melestarikan kebudayaan tradisional Suku Dayak Simpang Kualan. Fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan ini diharapkan menginspirasi berdirinya fasilitas sekolah-sekolah adat lainnya.

### 1.4.2 Pendekatan Studi

Penulis menggunakan pendekatan *Indigenous Psychology* dalam mempelajari persepsi Suku Dayak Simpang Kualan terhadap stimulus lingkungan. Dengan mengetahui persepsi Suku Dayak Simpang Kualan terhadap stimulus lingkungan, akan memberikan arahan kepada perancang dalam pengadaan serta perancangan fasilitas sekolah adat yang sesuai konteks.

## 1.5 METODE

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini, data-data tersebut berupa:

a. Data Primer

Data primer berupa hasil wawancara dan kuisioner, yang didapat dari pengambilan data terhadap penduduk asli Suku Dayak Simpakng Kualan di Balai Pinang, Kecamatan Simpang Hulu. Subjek yang akan menjadi narasumber dan pengisi data adalah generasi Suku Dayak Simpakng yang pernah tinggal di rumah adat Batang dan mengalami berbagai kegiatan adat pada masa lalu. Pemilihan subjek narasumber memperhatikan pengalaman asli dari kebudayaan Suku Dayak Simpakng. Data primer juga meliputi data tapak yang didapat melalui observasi secara langsung. Data tapak ini berfungsi sebagai acuan dan batasan dalam perancangan secara teknis.

Data primer yang digunakan merupakan data hasil penelitian dengan metode kualitatif, yaitu berupa wawancara masyarakat adat dan hasil observasi. Penelitian dengan metode kualitatif ini dengan subjek orang tua – orang tua yang memiliki pengalaman terhadap kebudayaan Suku Dayak Simpakng Kualatn di Desa Balai Pinang, Kecamatan Simpang Hulu. Selain data primer mengenai persepsi masyarakat Dayak Simpakng Kualan terhadap stimulasi lingkungan budaya. Data primer juga meliputi data mengenai kriteria sekolah adat, yang akan memberikan arahan dalam perancangan fasilitas sekolah adat Arus Kualan.

Penelitian ini menggali mengenai prinsip Indigenous Psychology dalam mengetahui persepsi individu terhadap stimulasi-stimulasi lingkungan budaya. Data yang di dapat ini akan dibandingkan dengan teori persepsi lingkungan universal, serta akan digunakan dalam perancangan fasilitas sekolah adat Arus Kualan.

b. Data Sekunder

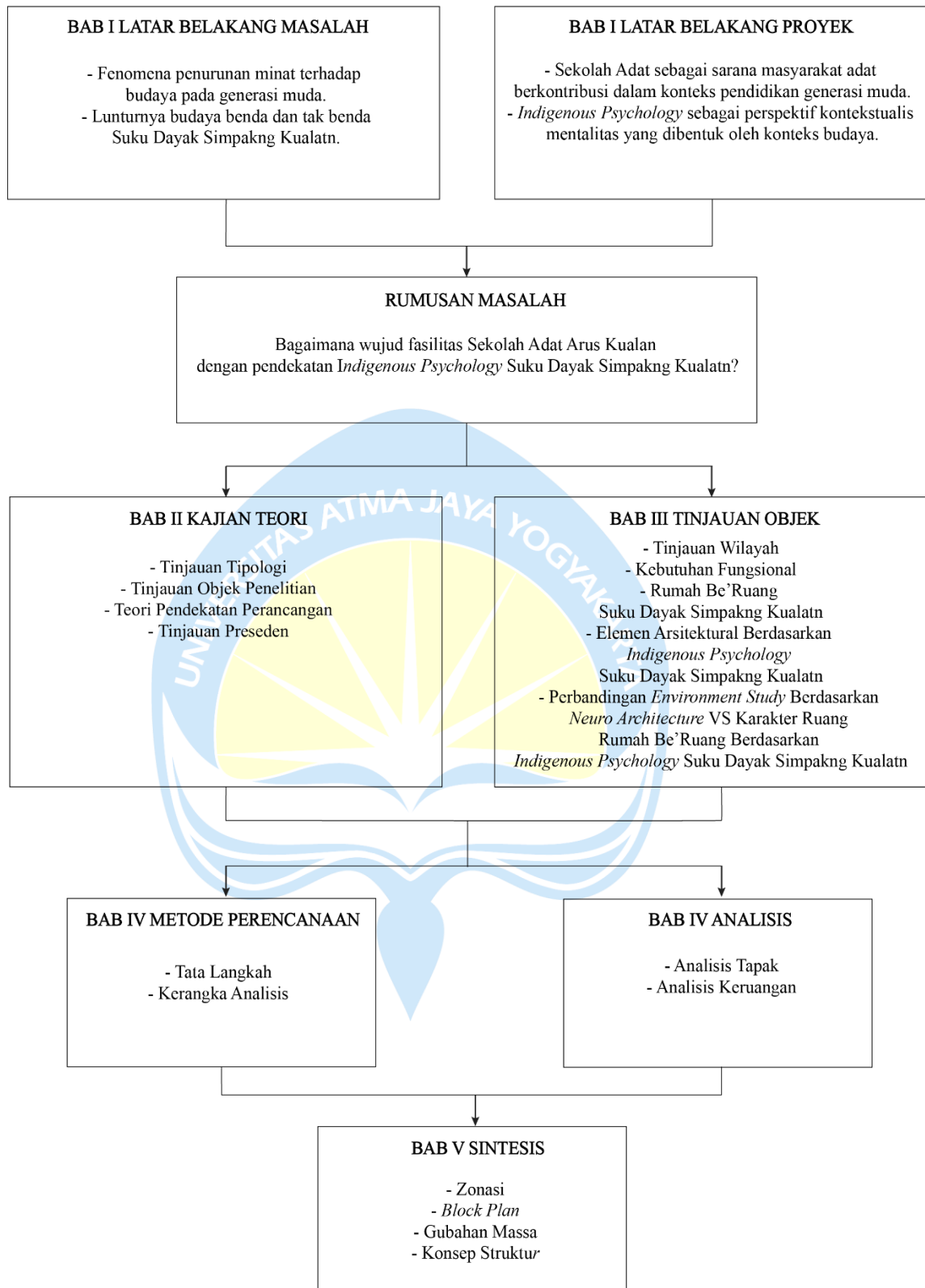
Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang berasal dari kumpulan informasi yang berasal dari buku, jurnal, baik berbentuk fisik maupun yang dapat diakses melalui internet. Selain data yang berasal dari ketiga sumber tersebut, data sekunder juga berasal dari dokumen resmi pemerintah yang sifatnya terbuka untuk masyarakat umum. Semua data sekunder ini digunakan untuk mendukung kebutuhan data dalam perencanaan.

### 1.5.2 Metode Analisis

Sebelum memasuki proses analisis, data-data yang didapat akan diolah dengan mengevaluasi data tersebut. Data persepsi yang di dapat akan mengalami evaluasi, faktor serta elemen-elemen yang memberikan persepsi dan respon positif dalam kriteria perancangan fasilitas sekolah adat akan diterapkan pada desain.

Metode analisis yang akan dilakukan adalah dengan penggabungan dua jenis data yang di dapat dari pengambilan data primer (wawancara, observasi) dan juga data sekunder (studi literatur). Kedua jenis data tersebut akan mendukung satu sama lain guna menghasilkan kesimpulan. Hasil kesimpulan dari analisis data tersebut adalah berupa *design guideline* yang menghasilkan konsep perancangan Fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan di Desa Balai Pinang Hulu, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

## 1.6 KERANGKA BERPIKIR



Gambar I.1. Kerangka Berpikir Perancangan

Sumber: Penulis (2023)

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN SEKOLAH ADAT**

Membahas mengenai sekolah adat, mulai dari tinjauan umum sampai tinjauan khusus yang mendetail. Informasi mengenai pengertian, konteks, implementasi, proses pembelajaran, serta komponen sekolah adat. Mengkaji beberapa preseden sekolah adat, untuk mengetahui persyaratan serta elemen-elemen yang ada untuk menjadi data dalam perencanaan dan perancangan.

### **BAB III TINJAUAN OBJEK**

Tinjauan mengenai kewilayahan mulai dari skala yang luas yaitu tingkat Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Ketapang, hingga Kecamatan Simpang Hulu, dan Desa Balai Pinang Hulu, yang akan menjadi data untuk pertimbangan pada tahap analisis tapak.

Menguraikan data-data yang didapat berdasarkan penelitian mengenai *Indigeneous Psychology* Suku Dayak Simpakng Kualatn. Berisi tentang teori *Indigenous Psychology* dalam konteks Kebudayaan Dayak Simpakng Kualatn. Mendalami persepsi elemen-elemen arsitektur serta lingkungan binaan yang dapat dirasakan oleh indra. Dasar-dasar teori dan informasi yang didapat akan menjadi landasan utama dalam perencanaan dan perancangan sekolah adat, sehingga dari sisi proses pendidikan dan pengadaan fasilitas ini sesuai dengan konteks.

### **BAB IV METODOLOGI DAN ANALISIS**

Berisi pengolahan himpunan data yang bersumber dari data primer (wawancara, observasi) dan data sekunder (jurnal, artikel, buku) yang ada pada landasan teori serta tinjauan tipologi. Hasil pengolahan data ini akan digunakan dalam permusan *design guideline*. Akan ditampilkan analisis tapak dan analisis keruangan yang meliputi kedekatan ruang, konsep zonasi, dan kriteria ruang.



## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan ini merupakan penyusunan konsep secara sistematis serta penguraian *design guideline* yang telah ditetapkan. Konsep mengandung acuan yang akan digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan fasilitas Sekolah Adat Arus Kualan.

